

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM, dan Keunggulan Bersaing, sedangkan subjek penelitian adalah pelaku UMKM Perdagangan di Kota Tasikmlaya.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

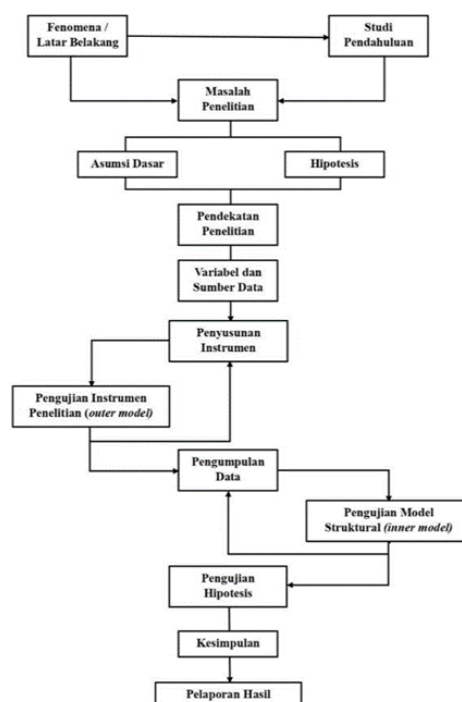
Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian yang metodis, terorganisir, dan terstruktur secara cermat sejak awal hingga perancangan penelitian dikenal sebagai teknik penelitian kuantitatif. Sugiyono (2023) menegaskan bahwa data kuantitatif adalah jenis data penelitian positivistik yang datanya dapat diukur dan nyata. Setelah ditampilkan sebagai data numerik, data ini diuji menggunakan instrumen uji statistik. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan jawaban yang tidak bias terhadap permasalahan penelitian dan temuan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode verifikatif dan deskriptif.

Dalam deskriptif verifikatif, satu atau lebih variabel independen (variabel yang berdiri sendiri) dideskripsikan melalui penelitian tanpa perbandingan atau perbandingan dengan variabel lain (Sugiyono, 2023). Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2023) adalah sebagai berikut : Metode verifikasi didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Uraian di atas dapat digunakan untuk memahami teknik verifikasi deskriptif sebagai metodologi penelitian yang berupaya menjelaskan fenomena sekaligus menilai kebenaran fakta yang ada. Pendekatan ini juga menggunakan pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan interpretasi data, yang diikuti dengan pengujian hipotesis statistik, untuk

menjelaskan korelasi antar variabel. Pendekatan verifikasi deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah Kapabilitas Finansial dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Perdagangan Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengarahkan dan memastikan jalannya penelitian secara akurat dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah desain penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah karakter atau atribut intrinsik dari item atau aktivitas penelitian yang bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (variabel independen) yaitu Kapabilitas Finansial (X1), dan Orientasi Kewirausahaan (X2 serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y), dan variabel mediasi Kinerja UMKM (Z). Berikut adalah tabel dari detail operasional variable.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kapabilitas Financial(X1) Kemampuan mengelola, memahami, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak.	Mokhtar dkk. (2020)	1. Memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan teratur.	Likert
	1. Kemampuan Mengelola Keuangan.	2. Mampu mengelola arus kas dengan baik. 3. Mampu mengendalikan biaya operasional dan mengalokasikan dana secara efektif.	
	2. Kemampuan Merencanakan Masa Depan.	1. Memiliki perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. 2. Memiliki strategi dalam menghadapi risiko finansial. 3. Melakukan investasi untuk pertumbuhan usaha.	
	3. Kemampuan Mendapatkan Informasi.	1. Aktif mencari informasi terkait pengelolaan keuangan usaha. 2. UMKM memanfaatkan sumber informasi keuangan dari berbagai platform	

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
	4. Kemampuan Memilih Produk Keuangan.	1. Mampu kemampuan untuk memilih solusi keuangan yang memenuhi kebutuhan bisnis (kredit usaha, investasi, atau asuransi). 2. Pemahaman terhadap risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan.	
Orientasi Kewirausahaan (X2)	Lumpkin & Dess (1996)	1. Mampu mencari peluang bisnis baru sebelum pesaing.	
Perpaduan antara kemampuan berpikir kreatif, inovasi, dan keberanian mengambil peluang untuk mencapai kesuksesan.	1. Kemauan Berpikir Proatif	2. Melakukan analisis tren pasar dan kompetitor dalam satu tahun terakhir. 3. Mengantisipasi perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan.	
	2. Kemauan Berinovasi	1. Beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam menjalankan usaha. 2. Mengembangkan produk atau layanan baru sesuai kebutuhan pasar. 3. Menerapkan ide-ide kreatif dalam operasional/pemasaran bisnis	
	3. Kemauan Mengambil Resiko	1. Berani mengambil keputusan bisnis meskipun terdapat ketidakpastian hasil. 2. Kemampuan menghadapi dan mengelola risiko dalam berbagai aspek bisnis.	
Keunggulan Bersaing (Y)	Barney (1991)	1. Tingkat manfaat produk/jasa bagi pelanggan dibandingkan pesaing	Likert
Keunggulan bersaing merupakan kemampuan bisnis	1. <i>Value</i> (nilai)	2. Kualitas produk/jasa dibandingkan dengan kompetitor di pasar.	

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
untuk mempertahankan posisinya di pasar dengan menciptakan nilai unik yang sulit ditiru oleh pesaing.			
	2. <i>Rare</i> (kelangkaan)	1. Keberadaan teknologi atau sumber daya unik yang tidak dimiliki pesaing. 2. Keunikan dalam model bisnis atau strategi pemasaran yang sulit ditemui di pasar.	
	3. <i>Inability to be imitated</i> (ketidakmampuan untuk ditiru)	1. Kompleksitas inovasi yang sulit direplikasi pesaing 2. Tingkat kesulitan pesaing dalam meniru proses bisnis atau model operasional	
	4. <i>Non substitutable</i> (tidak tergantikan)	1. Diferensiasi layanan atau pengalaman pelanggan yang sulit ditemukan di tempat lain. 2. Ketiadaan produk/jasa lain yang dapat menggantikan fungsi dan manfaat yang ditawarkan	
Kinerja UMKM (Z)	Munizu (2010)		Likert
Hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh suatu usaha kecil dan menengah dalam kurun waktu tertentu.	Pertumbuhan usaha	1. Persentase peningkatan jumlah pelanggan dalam satu tahun terakhir 2. Persentase peningkatan jumlah transaksi dalam satu tahun terakhir 3. Persentase peningkatan volume penjualan dalam satu tahun terakhir	

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
	Pertumbuhan pendapatan operasional (laba)	1. Kenaikan total pendapatan usaha tahunan 2. Peningkatan pendapatan dari sumber tambahan usaha	
	Pertumbuhan modal	1. Peningkatan jumlah aset usaha dalam satu tahun terakhir 2. Peningkatan investasi dalam pengembangan usaha 3. Penambahan fasilitas atau peralatan untuk operasional bisnis	
	Pertumbuhan jumlah karyawan	1. Persentase peningkatan jumlah karyawan tetap dalam satu tahun terakhir. 2. Rasio produktivitas tenaga kerja (pendapatan per karyawan) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	

3. 4 Jenis, Sumber data, dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hal paling penting dalam sebuah penelitian, karena adanya penelitian juga bertujuan untuk menguji validitas data yang digunakan maupun yang telah ditentukan. Data kuantitatif, atau data yang dapat diukur dan dihitung secara objektif, digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memungkinkan analisis statistik untuk menilai korelasi antar variabel yang diteliti. Sumber data primer dan sekunder digunakan, dan berikut ini penjelasan lengkapnya:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2023), data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan dan dikirimkan kepada pengumpul data. Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner daring (Google Forms) atau luring kepada UMKM di Kota Tasikmalaya yang berisi

Cindi Ibriani, 2025

PENGARUH KAPABILITAS FINANSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING MELALUI KINERJA PADA UMKM PERDAGANGAN KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan tentang kemampuan finansial, orientasi kewirausahaan, keunggulan kompetitif, dan kinerja. Pendapat responden terhadap setiap indikasi variabel yang diteliti dievaluasi menggunakan skala Likert.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber, termasuk makalah, buku, jurnal, data instansi, dan lain-lain (Hardani dkk., 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari sumber seperti artikel, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja UMKM.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Dimas (2020), teknik pengumpulan data memiliki definisi sebagai teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan berkaitan dengan bagaimana caranya, siapa sumbernya dan apa alatnya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

a. Kuesioner / Angket

Salah satu metode pengumpulan data adalah kuesioner, yaitu serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh partisipan (Sugiyono, 2023). Tanggapan yang diberikan digunakan untuk menilai validitas praduga. Sebagai bagian dari penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada responden yaitu pelaku usaha UMKM Sektor Perdagangan di Kota Tasikmalaya. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala Likert. Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa skala Likert berfungsi sebagai media ukur pendapat, persepsi, serta sikap responden tentang variabel studi dalam penelitian. Setiap variabel yang akan diteliti akan diubah sebagai indikator variabel melalui pengukuran skala Likert yang memiliki tingkat score sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4

3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2023

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat dikarakterisasikan sebagai sekelompok benda, organisme, atau objek alami lainnya yang dapat diukur atau diamati. Lebih lanjut, populasi mencakup setiap atribut atau fitur yang intrinsik terhadap benda atau topik penelitian. Populasi adalah sekelompok benda atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar temuan (Sugiyono, 2023). UMKM di Kota Tasikmalaya yang bergerak di sektor perdagangan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, fesyen, serta kelontong dan telah memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) maupun izin usaha lainnya, dengan total sebanyak 335 unit usaha masuk ke dalam populasi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar populasi UMKM di Kota Tasikmalaya yang disajikan dalam table berikut.

Tabel 3. 3 Daftar UMKM Perdagangan Kota Tasikmalaya

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Makanan & Minuman	67
2	Kelontongan	69
3	<i>Fashion</i>	199
Jumlah		335

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan non probability sampling metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor perdagangan yang berdomisili serta aktif menjalankan usaha di Kota Tasikmalaya dengan minimal usaha berjalan selama 1 tahun serta sudah memiliki izin usaha. Teknik ini dipilih karena mampu memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti.

3.5.3 Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada ketentuan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Menurut Hair dkk. (2019), SEM-PLS memerlukan minimal 100 responden agar hasil analisis stabil dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, jumlah 100 responden dianggap memadai untuk mewakili karakteristik UMKM perdagangan di Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Staitisitk Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode dalam statistika yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah dikumpulkan sehingga mudah dipahami, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk mengetahui tingkat capaian responden pada setiap indikator penelitian. Untuk mengetahui tingkat

pencapaian responden, berikut rumus dan klasifikasi dari Tingkat Capaian Responden.

$$\text{TCR: } \frac{\text{rata rata skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3. 4 Klasifikasi Tingkat Capaian Responden

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1.	90%-100%	Sangat Baik.
2.	80%-89%	Baik.
3.	65%-79%	Cukup.
4.	55%-64%	Kurang Baik.
5.	0%-54%	Tidak Baik.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial (PLS-SEM)

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, yaitu model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan berbasis *variance* atau *componentbased structural equation modeling*. *PLS-SEM* merupakan metode analisis dengan pendekatan berbasis regresi, dengan meminimalisir varian residual, sebagaimana pendapat Hair dkk. (2021) “*The more "regression-based" method known as PLS-SEM reduces the residual variances of the endogenous constructs*”.

Dalam pelaksanaannya, proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Smart-PLS. Smart-PLS bertujuan untuk meramalkan keterkaitan konstruk, menilai penerapan teori, dan menentukan ada atau tidaknya asosiasi variabel laten. Karena variabel laten sendiri tidak dapat diukur secara langsung, variabel tersebut harus direpresentasikan oleh indikator pengukuran. Menurut Ghazali (2015) *PLS-SEM* digunakan "untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan memeriksa apakah terdapat hubungan atau pengaruh di antara keduanya". Selain itu, SmartPLS memiliki kemampuan untuk mengolah data pada model SEM baik yang menggunakan indikator formatif maupun reflektif. Saat ini SmartPLS menjadi salah satu *software* yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan bisnis, terutama untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Smart-PLS merupakan teknik analisis yang ampuh ini tidak mengasumsikan bahwa

jumlah sampel yang terbatas dan skala tertentu diperlukan untuk mengukur data (Ghozali, 2015). SmartPLS memiliki beberapa keunggulan diantaranya pengolahan data dengan aplikasi ini tidak memerlukan data yang terdistribusi normal dan hanya membutuhkan jumlah sampel yang sedikit. Namun demikian, SmartPLS memiliki kelemahan, yaitu ketidakmampuan untuk memastikan distribusi yang pasti sehingga tidak dapat menilai signifikansi. Namun, dengan menggunakan teknik resampling (bootstrapping), kekurangan ini dapat diatasi. (Lenni dalam Astuti, 2021).

Dalam analisis PLS-SEM, model pengukuran, juga disebut model pengukuran (*measurement model*) yang juga dikenal sebagai *outer model*, serta model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.6.2.1 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Setiap blok indikator dan variabel laten yang diwakilinya saling terkait, dan keterkaitan ini dijelaskan oleh model luar, yang juga dikenal sebagai model pengukuran. Teknik MultiTrait-MultiMethod (MTMM) digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran menggunakan analisis faktor konfirmatori, yang mencakup pengujian validitas diskriminan dan konvergen. Dalam penelitian ini, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability merupakan dua metrik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas. (Ghozali, 2015).

1. *Convergent Validity*

Dalam model pengukuran dengan indikator reflektif, *convergent validity* diukur melalui korelasi antara nilai setiap indikator dan nilai konstruknya. Apabila korelasi tersebut melebihi 0,70, maka indikator dianggap memiliki interpretasi yang tinggi. Meski demikian, nilai pemuatan antara 0,50 dan 0,60 masih dianggap sesuai untuk digunakan di seluruh fase pengembangan skala (Ghozali, 2015).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Jika koefisien korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka bisa disimpulkan konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka

lebih baik jika dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Selain itu, untuk melakukan penilaian discriminant validity yaitu dengan melakukan komparasi akar kuadrat dari average variance extracted ($\sqrt{AVE}$) dari setiap konstruk dengan koefisien korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. "Suatu model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya" (Ghozali, 2015). Salah satu cara untuk mengevaluasi validitas konstruk adalah dengan melihat nilai AVE. Suatu model dianggap baik jika AVE setiap konstruk $> 0,50$.

3. *Construct Reliability*

Saat mengevaluasi suatu model, pengujian reliabilitas untuk suatu konsep penting disertakan selain pengujian validitas. Dalam mengukur konstruk, pengujian ini berupaya menjamin presisi, akurasi, dan konsistensi instrumen. Dalam PLS-SEM, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability adalah dua metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas struktur menggunakan indikator refleksif menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Jika nilai *composite reliability* dan Cronbach's Alpha $> 0,70$, konstruk tersebut disimpulkan reliabel. (Ghozali, 2015).

3.6.2.2 Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model yang digunakan untuk menilai kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan teori substantif dikenal sebagai model struktural, atau *inner model*.

1. *R-Square*

Untuk memastikan kapasitas prediktif suatu model struktural, langkah pertama dalam menilai model tersebut adalah menghitung nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen. Salah satu metode untuk mengevaluasi kesesuaian model struktural adalah uji R-Square. Untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana faktor laten eksogen memengaruhi variabel laten endogen dan memastikan signifikansinya, nilai R-Square digunakan. Secara umum, nilai R-

Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing diinterpretasikan sebagai model dengan kekuatan prediksi kuat, sedang, dan lemah (Ghozali, 2015).

2. *F-Square*

Untuk mengevaluasi kualitas kesesuaian model, uji f-square digunakan. Nilai 0,02 berarti variabel prediktor laten memiliki dampak lemah pada model struktural, nilai 0,15 berarti memiliki pengaruh sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar. (Ghozali, 2015).

3. *Model Fit*

Menentukan apakah suatu model sesuai dengan data yang digunakan, dilakukan pengujian kesesuaian model. Statistik ini dikenal sebagai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), menunjukkan seberapa baik kesesuaian model. Nilai SRMR kurang dari 0,1 dalam PLS dianggap memenuhi kriteria kesesuaian model, sementara nilai kurang dari 0,08 menunjukkan kesesuaian model yang sangat baik.

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis ialah suatu pernyataan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian yang perlu diuji keabsahannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) sebagai metode analisis data. Sewall Wright, seorang ahli genetika Amerika, pertama kali mengembangkan analisis rute pada tahun 1920, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar-biologis melalui pengaruh langsung dan tidak langsung. Menurut Wright (1934), Analisis jalur adalah teknik statistik yang menjelaskan bagaimana variabel dalam suatu model saling terkait secara kausal. Definisi lainnya menyebutkan bahwa analisis jalur merupakan bagian dari teknik analisis data menggunakan model SEM guna menguji adanya sebab-akibat antar-variabel yang digunakan (Kline, 2011). Analisis jalur memiliki beberapa jenis. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis jalur, yaitu koefisien jalur untuk mengukur pengaruh langsung dan *Specific indirect effects* (SIE) untuk mengukur pengaruh tidak langsung, sebagai berikut:

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficiency*)

Cindi Ibriani, 2025

PENGARUH KAPABILITAS FINANSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING MELALUI KINERJA PADA UMKM PERDAGANGAN KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ghozali (2015) koefisien jalur (*path coefficients*) adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah positif (rentang 0 s.d. 1) atau negatif (rentang -1 s.d. 0). Dalam aplikasi SmartPLS versi 4, nilai koefisien jalur yang dimaksud tersebut dapat disebut sebagai original sample (O). Selain itu, Hasil koefisien rute dapat ditentukan dengan melihat statistik-t dan nilai-p (nilai probabilitas). Nilai t-tabel sebesar 1,645 dan nilai probabilitas alfa sebesar 5% ($<0,05$) merupakan kriteria yang digunakan. Dengan demikian, kriteria berikut dapat dirumuskan untuk pengujian hipotesis:

1. Original Sample: didapatkan dari pengukuran nilai sebenarnya dan sebagai acuan untuk pengujian hipotesis.
2. Berdasarkan T-statistik: hipotesis diterima apabila $t\text{-statistik} > 1,645$ (t-tabel).
3. Berdasarkan P Value: hipotesis diterima jika nilai P Value $< 0,05$.

2. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dalam penelitian ini, dampak mediasi variabel Kinerja UMKM (Z) dalam hubungan antar faktor laten diteliti dengan memeriksa efek tidak langsung di samping pengaruh langsung antar variabel mediasi dari variabel Kinerja UMKM (Z), dalam hubungan antara Kapabilitas Finansial (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y).

Pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen bukan secara langsung, melainkan melalui keberadaan satu atau lebih variabel perantara (mediator). Pada penelitian ini, Kinerja UMKM berperan sebagai variabel mediator yang menghubungkan variabel eksogen dengan endogen, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait proses hubungan antar variabel.

Analisis ini menggunakan teknik bootstrapping dalam SmartPLS versi 4, analisis dampak tidak langsung ini dilakukan dengan jumlah subsampel yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan relevansi jalur mediasi. Koefisien jalur antara variabel eksogen dan mediator, serta antara mediator dan variabel endogen, dikalikan untuk mendapatkan nilai dampak tidak langsung. Uji signifikansi

dilakukan dengan melihat nilai t -statistics dan p -value, di mana pengaruh tidak langsung dianggap signifikan apabila $p\text{-value} < 0.05$ dan $t\text{-statistic} > 1.645$.

Selanjutnya, untuk mengetahui jenis mediasi yang terjadi, digunakan pendekatan analisis mediasi berdasarkan hasil *total effect*, *direct effect*, dan *indirect effect* dengan merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Hair dkk. (2021) seperti:

- *Partial Mediation*: ketika pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan.
- *Full Mediation*: ketika hanya pengaruh tidak langsung yang signifikan, sedangkan pengaruh langsung tidak signifikan.
- *No Mediation*: ketika tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan.